

**ANALISIS AKTIVITAS PEMBUKAAN LAHAN PERKEBUNAN KELAPA
SAWIT TERHADAP KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA
LAMPASIO KABUPATEN TOLI-TOLI**

***ANALYSIS OF LAND CLEARING OF OIL PALM PLANTATION ACTIVITY
TOWARD PUBLIC HEALTH AT DESA LAMPASIO OF
KABUPATEN TOLI-TOLI***

¹Arianggy Setiadi, ²Munir Salham, ³Budiman

*^{1,3}Bagian Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan
Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*

(Email : Arianggysetiadi@gmail.com)

(Email : budiman.kesling@gmail.com)

*²Bagian Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Muhammadiyah Palu*

(Email : munirsalhamsalham@gmail.com)

Alamat Korespondensi :

Arianggy Setiadi

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Muhammadiyah Palu

HP : +62 822-4396-1799

Email : arianggysetiadi@gmail.com

ABSTRAK

Pembukaan lahan (*Land clearing*) adalah salah satu langkah awal untuk bercocok tanam, pada suatu areal atau lahan hutan yang sebelumnya banyak ditumbuhi oleh pepohonan, gulma dan keanekaragaman hayati di dalamnya, pembukaan lahan di lakukan untuk keperluan seperti lahan perkebunan, pertanian, transmigrasi, dan keperluan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Apakah Ada Pengaruh Aktivitas Pembukaan Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Desa Lampasio Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan Deskriptif dimana dalam penelitian ini peneulis ingin mengetahui Apakah ada pengaruh aktivitas pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit terhadap kesehatan masyarakat di Desa Lampasio Kabupaten Tolitoli. Hasil penelitian dari penjelasan informan dapat di tarik kesimpulan bahwa pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit di desa lampasio sudah memberikan dampak negatif bagi masyarakat, memberikan dampak bagi sumber air bersih, tapi belum memberi dampak untuk kesehatan masyarakat di Desa Lampasio. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan di perpustakaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu mengenai pengaruh aktivitas pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit terhadap kesehatan masyarakat di Desa Lampasio Kabupaten Toli-toli.

Kata Kunci : Pembukaan Lahan, Kondisi Air Bersih, Kondisi Kesehatan Masyarakat

ABSTRACT

Land clearing is one of the first steps to grow crops at certain area or previous forest land which is many overgrown trees, weeds and biodiversity in them. Land clearing is carried out for certain purposes, such as plantation, agriculture, transmigration, and other purposes. The objective of this research is to find out if there is effect of land clearing of oil palm plantation toward public health at Desa Lampasio of Kabupaten Tolitoli. This research is qualitative one that used survey analytical method with descriptive approach. Research finding, based on the informant description, is concluded that land clearing of oil palm plantation at Desa Lampasio has given negative impact to public health, negative impact on clean water resources, but it has not given any impacts to public health at Desa Lampasio of Kabupaten Tolitoli. This research finding is expected to increase number of reading reference in the library of Public Health Faculty, Muhammadiyah University of Palu especially on the effect of land clearing of oil palm plantation activity toward public health at Desa Lampasio of Kabupaten Tolitoli.

Keywords : *land clearing, clear water condition, public health condition.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan, pada tahun 2012, luas perkebunan kelapa sawit Indonesia telah mencapai 9,572 juta ha terdiri dari 2 perkebunan rakyat, perkebunan *Crude Palm Oil* besar swasta, dan perkebunan negara. Sebaran perkebunan kelapa sawit terluas berada di Provinsi Riau mencapai 2,037 juta ha, Sumatera Utara (1,192 juta ha), dan Kalimantan Tengah (1,003 juta ha). Produksi *Crude Palm Oil* (CPO) nasional pada tahun 2012 mencapai 26,02 juta ton menjadikan Indonesia sebagai produsen CPO terbesar di dunia (Kurniawan, 2015).

Keterbatasan lahan produktif *Global Peatlands Initiative* (2002), lahan gambut mencakup 3% (sekitar 4 juta km²) dari daratan bumi. Luas lahan gambut dunia yang berkisar 38 juta ha terdapat lebih 50% berada di Indonesia. Lahan gambut di Indonesia diperkirakan seluas 25.6 juta ha, tersebar di Pulau Sumatera 8.9 juta ha (34.8%), Pulau Kalimantan 5.8 juta ha (22.7%) dan Pulau Irian 10.9 juta ha (42.6%), konsesi Hak Guna Usaha (HGU) yang tersedia saat ini peruntukannya terhadap luasan lahan basah di Indonesia seluas 27% berada di lahan gambut, Konsesi ini terkonsentrasi lokasinya di Sumatera dan Kalimantan, konsesi perkebunan kelapa sawit meliputi 14% dari total luasan lahan gambut, sedangkan konsesi hutan tanaman industri mencakup 23% dari total luasan lahan gambut. Total luasan perkebunan kelapa sawit di lahan gambut adalah seluas 28.009 km² (2,8 juta hektar) yang tersebar di berbagai pulau di Indonesia (Salampak Haris, 2011).

Berdasarkan data yang di peroleh luas lahan kritis Kabupaten Tolitoli. (Buku Data II) menunjukkan termasuk wilayah yang berpotensi lahan kritis. Dari luas lahan kritis 4.425,39 ha yang berada di kawasan hutan produksi, seluas 1.040,71 ha berada dalam wilayah konsesi IUPHHK-HA PT. Sentral Pitu lempa PT. kalhold. Lokasi lahan kritis (LMU-terseleksi) yang termasuk dalam wilayah hutan produksi (IUPHHK-HA) berda di dalam wilyah Kecamatan Baolan, Lampasio, Basidondo, Dondo, Dampal Utara Dan Dampal Selatan.

Kabupaten Tolitoli, Luas lahan kecamatan lampasio yaitu : seluas 53930 (Ha) yang mencakup dataran tinggi dan dataran rendah, Salah satu perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Tolitoli terdapat di kecamatan lampasio khususnya di desa lampasio dusun kampung tengah, dengan jumlah lokasi hutan dataran tinggi dan hutan dataran rendah yang sudah terbuka untuk lahan perkebunan kelapa sawit sekitar \pm seluas 1000 sampai 2000 ha pada Tahun 2016 (*Sumber : Kab Toli-toli Dalam Angka 2016*).

Berdasarkan uraian diatas, pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu penyebab rusaknya lingkungan bagi masyarakat di desa lampasio dengan adanya peningkatnya bencana alam seperti banjir bandang, tanah longsor dan meningkatnya berbagai penyakit seperti Demam Berdarah Dengue, Malaria Dan Diare. Hal ini juga menyebabkan terjadinya kepunahan sejumlah spesies tumbuhan dan hewan yang yang habitatnya berada didaerah hutan sehingga harus di tangani secara cepat. Diperlukan kesadaran yang tinggi baik dari masyarakat maupun petugas, terutama tentang faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Hal inilah yang mendasari penulis untuk menelit Aktivitas Pembukaan Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Desa Lampasio Kabupaten Toli-toli.

METODE DAN BAHAN

Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan Deskriptif dimana dalam penelitian ini peneulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh aktivitas pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit terhadap kesehatan masyarakat di Desa Lampasio Kabupaten Toli-toli. Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Lampasio Kabupaten Toli-toli Pada bulan Desember-Februari 2017/2018. Pengambilan sampel menggunakan cara *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembukaan Lahan Perkebunan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa 4 informan menyatakan bahwa pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit memiliki dampak bagi masyarakat di desa lampasio.

Hasil penelitian ini dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

.....tapi kalau untuk masalah dampaknya itu air (ooo air ya pak) yaa....itu sebelum ada kelapa sawit memang agak jernih maksunya jernih lah semenjak ada kelapa sawit karna di situ kan bekas galian kelapa sawit jatuh ke kualitasnya yang untuk di minum oleh masyarakat kampung tengah, jadi air itu tidak jernih 100% (yaa) walaupun kemarau (yaaa) dan kemungkinan sekitar 5 tahun ato 10 tahun kemudian air ini akan habis di serap oleh tanaman kelapa sawit ini... (AP,30)

Pembukaan lahan yang secara merata di atas itu biasa mengakibatkan ... sekarang mengakibatkan banjir yang lebih besar dari tahun yang lalu, apa lagi cara pembuatan lahanya.. tanggul di bawa itu mestinya yang di lakukan itu pelurusan kuala bukan tanggul (yaa..), karna kalo tanggul itu jelas dampaknya korban kami yang di perkampungan ini karna air meluap kemari (ke kawasan pemukiman warga) (AR,45)

Yah, namanya buka lahan besar-besaran tentu ada dampaknya, biasayang kalau disini ini mata pencaharian orang ada yang berupa rotan, ada yang berupa ikan, sekarang kan hutan sudah yah artinya boleh dikatakan sudah berkurang. (AK,48)

Semakin meningkatnya resiko bencana banjir dan tanah longsor dilingkungan pemukiman masyarakat, sebab kalau hujan itu datang air dari gunung itu lansung masuk ke wilayah pemukiman masyarakat karna pohon-pohon yang biasanya menahan aliran air sekarang sudah tidak ada lagi (AL.27)

Dari penjelasan informan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit di desa lampasio sudah memberikan dampak bagi masyarakat dengan meningkatnya bencana alam seperti banjir dan tanah longsor, karna aktivitas pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit menggunakan alat berat dan metode tebang habis, hal dapat membuat struktur tanah menjadi mudah longsor dan pada saat musim hujan air dari daerah pegunungan mengalir deras ke wilyah dataran rendah, sekaligus kepemukiman warga, aliaran tersebut membawa tanah, rumput, daun-daun dan sisah-sisah kayu yang masuk ke sungai dan sumber air bersih masyarakat sehingga dapat menurunkan kualitas sumber air bersih masyarakat di desa lampasio, dan menghilangkan

sebagian mata pencarian masyarakat seperti nelayan pencari ikan, dan para pencari rotan di desa lampasio.

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia, pembukaan lahan kelapa sawit harus dilakukan dengan metode (*Zero Burning*) atau tanpa pembakaran. Walaupun pembukaan lahan melalui pembakaran memakan biaya yang sangat murah, namun dampak negatifnya juga tidak kalah sedikit. Membakar hutan berarti merusak sumber daya alam, mengganggu iklim, dan mengorbankan kesehatan manusia. Lahan bekas pembakaran mengandung unsur hara yang berkurang drastis, karakteristik tanah menjadi rusak, mengandung unsur yang berbahaya bagi tanaman, dan rawan mengalami bencana alam (Muhammad Rizal Febriano, 2013).

Hutan juga sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, karna hutan bagi manusia sangat penting, dengan adanya hutan manusia bisa hidup dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di dalamnya, hutan juga bermanfaat sebagai penyerap gas-gas beracun, tempat penyerapan air dalam skala besar, mencegah pemanasan global, mencegah adanya tanah longsor, dan mencegah datangnya banjir. Jika hutan rusak dengan adanya pembukaan lahan secara besar-besaran maka akan memicu datangnya bencana alam (Suhartini, 2016).

2. Kondisi Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa 4 informan yang di wawancarai, menyatakan bahwa pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit belum memiliki dampak bagi kesehatan masyarakat di desa lampasio.

Hasil penelitian ini dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

Kalau untuk saat ini belum.. karna pabriknya kan belum ada, jadi ee pencemaran udara itu belum ada memang (AP,30)

kesehatan saya belum tau apakah ada atau tidak.(AR,45)

Kalau masalah dampak kesehatan yah ini artinya belum kelihatan, kalau masalah kesehatannya belum...(AK,48)

untuk saat ini pak, belum ada tanda-tanda ada penurunan derajat kesehatan di lingkungan tempat tinggal saya, masih seperti dulu, artinya.. belum terlihat...(27,AL)

Dari penjelasan informan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit di desa lampasio, belum menimbulkan dampak untuk kesehatan bagi masyarakat di desa lampasio.

Hubungan pembukaan lahan dengan kondisi kesehatan masyarakat, Hasil studi epidemiologi lingkungan memperlihatkan tingkat kesehatan masyarakat atau kejadian suatu penyakit dalam suatu kelompok masyarakat merupakan hasil (*resultance*) dan hubungan timbal balik antara masyarakat itu sendiri dengan lingkungan. Pada gilirannya, sebagai unsur yang terlibat langsung dalam hubungan timbal balik tersebut, apapun yang terjadi sebagai dampak dari proses interaksi berupa perubahan lingkungan akan menimpa dan dirasakan masyarakat (Notoatmodjo, 2013).

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Namun dengan konsentrasi dan kuantitas tertentu, kehadiran Limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia, terutama pada kebutuhan sehari-hari penduduk tersebut, sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap Limbah (Liang, 2016).

3. Kondisi air bersih

Hasil penelitian melalui wawancara dari 4 informan menyatakan bahwa pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit memiliki dampak bagi sumber air bersih masyarakat di desa lampasio.

Hasil penelitian ini dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

.....tapi kalau untuk masalah dampknya itu air (ooo air ya pak) yaa....itu sebelum ada kelapa sawit memang agak jernih maksunya jernih lah semenjak ada kelapa sawit karna di situ kan bekas galian kelapa sawit jatuh ke kwalanya yang untuk di minum oleh masyarakat kampung tengah, jadi air itu tidak jernih 100% (yaa) walaupun kemarau (yaaa) dan kemungkinan sekitar 5 tahun ato 10 tahun kemudian air ini akan habis di serap oleh tanaman kelapa sawit ini. (AP,30)

berbau...(AR,45)

aaa... kalau air bersihnya khusus untuk didusun II kita ini sepertinya memang ada masalah. Karena masalahnya seperti ini, itu gunung disitu mata air kita punya untuk air bersih tapi, yang diatasnya itu sudah berdekatan sekali dengan perkebunan kelapa sawit. Artinya kalau terjadi hujan deras air banjir itu turun kesumber mata air, balumpur disitu jadi air bersih ini keruh..(AK,48)

kendalanya itu pak airnya itu biasanya kabur dan agak becek, sebab bekas tanah-tanah dari gunung itu masuk ke kawasan mata air disini, yaaa dapat di katakan kondisi airnya berwarna pak..(AL,27)

Dari penjelasan informan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit sudah memberikan dampak bagi sumber air bersih masyarakat di desa lampasio, jika musim hujan datang maka sumber air warga akan tercemar sebab material seperti tanah, kayu, dan daun-daun akan terbawa aliran air banjir masuk ke dalam sumber mata air warga sehingga membuat air keruh, berbau dan berasa.

Kondisi air bersih, penggunaan lahan hutan untuk areal perkebunan kelapa sawit dapat menurunkan kualitas air, meningkatkan volume dan kecepatan air permukaan, meningkatkan frekuensi air banjir, meningkatkan aliran air dua kali lebih besar dari hutan, perubahan kondisi kualitas air pada aliran sungai merupakan dampak dari sisa material pembukaan lahan hutan yang dapat mempengaruhi kualitas air seperti berbau, berasa, dan berwarna, tidak akan sesuai untuk digunakan sebagai kebutuhan tertentu bagi kehidupan manusia, seperti untuk mengairi tanaman, minuman ternak dan kebutuhan untuk minum, mandi, mencuci dan sebagainya (Pennsylvania, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit di desa lampasio sudah memberikan dampak bagi masyarakat dengan meningkatnya bencana alam di desa lampasio, pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit di desa lampasio, belum menimbulkan dampak untuk kesehatan bagi masyarakat di desa lampasio, pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit di desa lampasio sudah memberikan dampak bagi sumber air bersih masyarakat di desa lampasio.

Hasil penelitian ini menyarankan agar melakukan penelitian selanjutnya tentang Aktivitas Pembukaan Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesehatan Masyarakat dengan variabel berbeda, luas, mendalam, dan lebih menarik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai. 2014. *Profil PT. Wira Mas Permai*, Dalam Angka 2014, hal 1 Perkebunan.
- Dinas Lingkungan Hidup. 2016. *Kondisi Lingkungan Hidup & Kecenderungannya*, Status Lingkungan Hidup Daerah Kab.Toli-toli Dalam Angka Tahun 2016, Buku Data II.
- Febriano, Muhammad Rizal. 2013. *Pembukaan Lahan Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq.) Sumatera Utara* Bogor, September 2013.
- Haris, Salampak. 2011. *Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap penyerapan Tenaga Kerja dan Peningkatan Pendapatan Pekerja Lokal*, (PT.Archipelago Timur Abadi), UGM, Kabupaten Gunung Mas 2011.

- Kurniawan, 2015. *Urgensi Penerapan Sistem Mutu (Kualitas) dan Produktivitas pada Pa.rik Kelapa Sawit*, Prosiding Lokakarya Nasional Rapi V, FTI Universitas Trisakti, Solo 2015.
- Liang. 2016. *Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat*, Desa Badak Mekar, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara 2016.
- Notoatmodjo. 2013. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*, Jakarta 2013.
- Pennsylvania. 2016. *Analisis Kualitas Air dan Beban Pencemaran Berdasarkan Penggunaan Lahan di Sungai Blukar Kabupaten Kendal*. Konservasi Tanah dan Air, IPB Press, Bogor 2016
- Suhartini. 2016. “Peran Konservasi Keanekaragaman Hayati Dalam Menunjang Pembanguna Yang Berkelanjutan”. *Jurnal Inovasi Pertanian* Vol. 11,No.1 Mipa, Universitas Yogyakarta, Yogyakarta Mei 2016.